

**STRATEGI *POSITIVE REINFORCEMENT* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAHAL AL-QUR'AN PADA
SISWA SDIT YAA BUNAYYA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :
Sri Herlina Emilia Jayanti
NIM 15220004**

**Pembimbing:
Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-460/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Strategi Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an
pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Sri Herlina Emilia Jayanti**
NIM/Jurusan : **15220004/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Jumat, 15 Februari 2019**
Nilai Munaqasyah : **95 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsa Adi Sucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Herlina Emilia Jayanti

NIM : 15220004

Judul Skripsi : Strategi *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Mengetahui:

Ketua Prodi

A. Said Hasan Basri, Spsi., M.Si
NIP. 197504272008011008

Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Herlina Emilia Jayanti
NIM : 15220004
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Strategi Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Yang menyatakan,



Sri Herlina Emilia Jayanti
NIM. 15220004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Herlina Emilia Jayanti
NIM : 15220004
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program
Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah
Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak
ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran mengharap Ridha Allah.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Yang Menyatakan,



Sri Herlina Emilia Jayanti

NIM.15220004

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*Bapak Jamaris bin Burhan bin Harun bin Abdullah
Mamak Paryati binti Ismo Karsono bin Kerto Taruno
Adik Mutia Dwi Rahma Jayanti binti Jamaris bin
Burhan bin Harun bin Abdullah*

MOTTO

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا

“Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?”

(Q.S Al-Kahfi: 68)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009. Hal: 301.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah kita memujinya, memohon pertolongan dan ampunan kepadanya, dan kita berlindung kepadanya dari kejahatan jiwa kita serta keburukan amal perbuatan kita. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tak seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam adalah hamba dan Rasulnya.

Alhamdulillah ladzi bini'matihi tatimush shalihat penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini atas karunia Allah. Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, semoga dimasa yang akan datang penulis dapat memperbaiki kualitas penelitian menjadi lebih baik lagi. Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs KH Yudian Wahyudi Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
3. Bapak Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah selalu menjaga beliau dan keluarga beliau.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ustadz Nur Kholis S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, semoga Allah menjaga beliau dan keluarga beliau.
8. Ustadz Muh. Hafiz selaku Koordinator Guru Tahfizh Qur'an SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan pengumpulan data. Semoga Allah menjaga beliau dan keluarga beliau.
9. Keluarga besar Pak tuo Ismo Karsono *rahimahullah* dan keluarga besar Datuk Burhan *rahimahullah* yang turut memberi dukungan

baik moril maupun materil kepada penulis selama menyelesaikan studi di kota Jogja.

10. Pakde Jasman dan Bude Parjiyah, selaku orangtua penulis di kota Jogja karena beliau merupakan saudara kandung dari Ibu penulis, beliau merupakan tempat pulang penulis ketika di kota Jogja, yang mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di kota Jogja ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau dengan yang lebih baik dan kehidupan yang barokah.
11. Lolo Lika Suryarni, sahabat penulis yang banyak berjuang bersama dalam suka duka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah menjaga persahabatan kami sampai ke syurga.
12. Elsa Yunia Safaringga, Widya Agustia Ningrum, Dona Rice, Siti Rohana, sahabat-sahabat penulis dari TK hingga saat ini dan semoga hingga jannah insyaallah, yang menjadi bagian penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ibu Surat, selaku ibu kos yang turut memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, beliau yang sering datang membawa kejutan ketika penulis sedang mengerjakan skripsi ini sendiri di kamar kos, semoga Allah menjaga beliau dan keluarga beliau.
14. Keluarga besar BKI 2015 yang telah berjuang bersama dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan bantuannya, semoga Allah membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih baik dan kehidupan yang barokah. Kritik dan saran yang membangun sangat

penulis harapkan untuk hasil karya yang baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta 13 Februari 2019

Sri Herlina Emilia Jayanti

15220004

ABSTRAK

SRI HERLINA EMILIA JAYANTI (15220004) Strategi *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019.

Penelitian ini berupaya mengungkap cara meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu strategi yang digunakan guru tahfizh qur'an SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa adalah dengan penerapan *positive reinforcement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengambil lokasi di SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfizh qur'an dan siswa. Objek pada penelitian ini adalah strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, yaitu: pertama, memilih *reinforcer* yang efektif. Kedua, menjadikan *reinforcer* kontingen dan tepat waktu. Ketiga, menggunakan perjanjian.

Kata Kunci: *Positive reinforcement*, Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penulisan	9
E. Kegunaan Penulisan	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Landasan Teori	18
H. Metode Penulisan	43
BAB II GAMBARAN UMUM TAHFIZH QUR’AN SDIT YAA BUNAYYA YOGYAKARTA	49
A. Gambaran Umum SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta	49
1. Letak Geografis	49

2. Sejarah Berdirinya Sekolah	49
3. Profil Sekolah	51
4. Visi dan Misi SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta	51
5. Struktur Sekolah	52
6. Keadaan Guru	55
7. Keadaan Siswa.....	55
B. Gambaran Umum Tahfizh Qur'an	
SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta	56
1. Struktur Organisasi Tahfizh Qur'an	56
2. Keadaan Guru Tahfizh Qur'an	57
3. Kebijakan Pelaksanaan Tahfizh Qur'an	58
4. Program Tahfizh Qur'an.....	59
5. Metode Pembelajaran Tahfizh Qur'an	63
BAB III STRATEGI PEMBERIAN POSITIVE	
REINFORCEMENT DALAM MENINGKATKAN	
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA	
SISWA SDIT YAA BUNAYYA YOGYAKARTA	65
A. Memilih <i>Reinforcer</i> yang Efektif	65
B. Menjadikan <i>Reinforcer</i> Kontingan dan Tepat Waktu..	72
C. Menggunakan Perjanjian	75
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta	56
Tabel 1.2 Data Guru Tahfizh Qur'an SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta	54
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Tahfizh Qur'an SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Strategi *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta”, agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan yang dikehendaki penulis, maka perlu adanya penjelasan dari kalimat judul tersebut, yaitu:

1. Strategi *Positive Reinforcement*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan strategi yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan, sebuah strategi yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan tindakan utama dalam hubungan yang kohesif. *Positive reinforcement* (penguatan positif) yaitu sebuah stimulus khusus yang dihadirkan setelah hadirnya sebuah perilaku, dan perilaku tersebut meningkat sebagai hasilnya.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud Strategi *positive reinforcement* dalam judul penelitian ini adalah sebuah rencana pemberian stimulus khusus dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.

²KBBI.Kemendigbud.go.id, diakses tanggal 23 Februari 2019.

³Jeanne Ellis Ormrod: *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 433.

2. Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan berasal dari kata tingkat yang bermakna susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Juga bermakna tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas. Kata “meningkatkan” mendapat imbuhan *me-an* yang bermakna menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat.⁴ Jadi meningkatkan dapat diartikan sesuatu menjadi lebih baik dan lebih unggul.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan, motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk suatu tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk di ingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata “menghafal” mendapat imbuhan *me* yang menunjukkan arti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁶ Al-Qur'an menurut syara'

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.950.

⁵Hamzah B. Uno: *Teori Motivasi&Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.1.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar...*, hlm. 291.

adalah kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada rasulnya, Muhammad shalallaahu'alaihi wasallam, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu menguatkan dorongan dalam mengucapkan kalam Allah tanpa melihat buku atau catatan.

3. Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta

Siswa yang dimaksud disini adalah peserta didik di SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta. Sedangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA) yang beralamat di Pogung Rejo, Sinduadi, Mlati, Sleman, DI. Yogyakarta. SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta merupakan rintisan SDIT unggulan di Yogyakarta dengan berdasar manhaj salaf, yang berlandaskan aqidah shohihah, amal sholih, dan akhlak mulia, dimana kualifikasi unggulannya adalah siswa mampu menguasai hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz dan kemampuan iptek yang tinggi. SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta terletak di Jalan Pandega Marta, Pogung Lor, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul penelitian “Strategi *Positive reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-

⁷Muhammad Bin Shaleh Al-'Utsaimin: *Dasar-Dasar Penafsiran Al-Qur'an* (Semarang: Daar Ibn al-Qayyim, 1989), hlm.1.

Qur'an pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta” yaitu, suatu penelitian tentang strategi pemberian stimulus khusus dalam menguatkan dorongan mengucapkan kalam Allah tanpa melihat buku atau catatan bagi siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Segala tindakan yang dilakukan manusia sangat erat kaitannya dengan aksi dan reaksi, seberapa besar aksi yang ditunjukkan mempengaruhi besarnya reaksi yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh teori behaviorisme yang mengungkapkan bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan antara rangsangan (stimulus) dengan respon.⁸ Ungkapan tersebut berkaitan dengan motivasi seseorang dalam bertingkah laku, karena motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan manusia untuk bertindak dalam segala hal.⁹ Menumbuhkan motivasi seseorang bukan hanya dari dalam diri atau internal, melainkan membutuhkan faktor eksternal untuk menumbuhkan motivasi pada diri seseorang.

Menghafal Al-Qur'an di usia SD sangat erat kaitannya dengan penumbuhan motivasi dari luar siswa. Faktor lingkungan mempengaruhi besarnya motivasi pada diri siswa, apakah siswa tersebut terdidik dari lingkungan keluarga yang banyak memunculkan energi motivasi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an atau tidak. Begitu juga sekolah dimana siswa duduk menimba ilmu, pola ajar guru serta teman-teman sekolah turut

⁸Nini Subini: *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 114.

⁹Hamzah B. Uno: *Teori Motivasi...*, 2008, hlm.1.

mempengaruhi besar dan kecilnya motivasi pada diri siswa tersebut.

Tidak dipungkiri bahwa pola ajar guru sangat berpengaruh pada penumbuhan motivasi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, namun hal tersebut memang bukan satu-satunya jalan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Meski bukan satu-satunya jalan, atau dengan kata lain ada banyak jalan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru sangat dituntut mampu membentuk energi positif untuk siswanya.

Kreatifitas guru dalam mengajar mampu menarik perhatian siswa dan tertarik dengan matapelajaran yang diampunya. Guru merupakan panutan bagi siswa, dimana arahan guru akan dinilai baik dan diikuti oleh siswa. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk turut memodifikasi perilaku siswa menjadi lebih baik. Karena prinsip yang sejatinya dipegang oleh setiap guru adalah bukan hanya sekedar mengajar atau transfer ilmu kepada siswa, melainkan mendidik juga. Bagaimana guru dapat membentuk karakter yang baik pada siswanya, dan hal tersebut pun kembali melihat kepada guru tersebut. Bahwasannya sebelum mengajarkan sesuatu kepada siswa, hal yang paling pertama dibenahi adalah dari sisi guru itu sendiri.

Seorang guru sudah sepantasnya memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, salah satunya yaitu mata pelajaran Tahfizh Qur'an. Bagaimana guru dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Banyak cara yang dapat

dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu bentuk menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa yaitu melalui teknik *positive reinforcement*).

Positive reinforcement merupakan penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). *Positive reinforcement* dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku. Sebagai contohnya adalah berbentuk hadiah seperti permen, makanan, kado, dan lain-lain. Atau *positive reinforcement* seperti mengacungkan jempol, memberikan senyuman, anggukan kepala sebagai tanda setuju, atau sebagai penghargaan dengan nilai A, juara 1, dan sebagainya.¹⁰

Positive reinforcement merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat perilaku yang dikehendaki berpeluang untuk dilakukan lagi. Sebagai suatu stimulus, *positive reinforcement* disenangi sehingga organisme berusaha agar stimulus itu muncul. Hadiah tidak selalu identik dengan *positive reinforcement*, namun hadiah adalah akibat dari perilaku tersebut, sedang *positive reinforcement* adalah peristiwa yang menyebabkan perilaku (yang mendapat *positive reinforcement*) akan terjadi lagi.¹¹

Pemberian *positive reinforcement* bukan hanya terhenti pada tujuan menumbuhkan motivasi siswa namun harapannya dengan *positive reinforcement* motivasi menghafal Al-Qur'an yang telah ada atau yang sudah terbentuk menjadi lebih meningkat. Dengan *positive reinforcement* diharapkan tidak hanya sebagian

¹⁰Nini Subini: *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 126.

¹¹Alwisol: *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2006), hlm.391.

siswa saja yang dapat merasakan pengaruh baiknya, namun siswa lain dengan keterbatasan kemampuan menghafal menjadi lebih termotivasi ketika melihat teman yang lain memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal.

Banyak dijumpai bahwa siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam menghafal merasa putus asa dan enggan untuk melanjutkan hafalan karena melihat teman yang lain memiliki kemampuan menghafal yang baik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah SDIT Yaa Bunayya saat dilakukan wawancara pra penelitian bahwasannya:

“banyak siswa yang memiliki kemampuan menghafal kurang baik ketika melihat temannya sudah jauh hafalannya atau memiliki kemampuan baik dalam menghafal membuat siswa tersebut surut semangatnya untuk menghafal, bahkan merasa putus asa dan enggan melanjutkan hafalan. Teman yang berprestasi tidak menjadikannya termotivasi untuk melanjutkan hafalan.”¹²

Faktor yang menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengangkat judul “*Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal AL-Qur’an Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta*” adalah melihat adanya realita bahwa banyak siswa yang melihat teman seperjuangannya memiliki kemampuan baik dalam menghafal dan cenderung cepat menyelesaikan hafalan tidak menjadikan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam menghafal menjadi semangat dan termotivasi, serta dari teori-teori penumbuhan motivasi salah satu caranya menggunakan teknik *positive reinforcement*. Penulis ingin mengetahui sejauh mana motivasi dapat meningkat ketika guru memberikan *positive*

¹²Wawancara pra penelitian bersama kepala sekolah SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, 20 Maret 2018.

reinforcement kepada siswa. Namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada strategi pemberian *positive reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, dikarenakan SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan berdasar manhaj salaf yang memiliki program unggulan tahfizh qur'an. Setelah melakukan pra penelitian melalui wawancara bersama kepala sekolah, bahwasannya SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta telah menerapkan pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa, meskipun hanya berbentuk pengukuh (*reinforcement*) verbal.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari penegasan judul dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam, terutama hal yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui modifikasi perilaku, menggunakan teknik *positive reinforcement*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai strategi pemberian *positive reinforcement* yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Serta sebagai wahana menimba pengalaman meneliti, dan menjadi langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan melihat penelitian yang telah dilakukan penulis lain sebelumnya, hal ini dinilai penting karena dengan melihat penelitian yang telah ada, penulis dapat melihat persamaan serta perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini, setelah melakukan kajian pustaka pada beberapa hasil penelitian, penulis tidak mendapati judul yang serupa dengan judul yang akan diteliti, namun ada beberapa keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantara penelitian yang telah dikaji sebelumnya yaitu:

1. Skripsi, yang disusun oleh Suhandi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017. Berjudul "*Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Anak Tuha Lampung Tengah*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPS. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan dilakukan uji normalitas dan uji analisis menggunakan uji theta dan uji kai kuadrat. Berdasarkan hasil hitung menggunakan uji theta sebesar 0,40625 dengan kategori cukup, dan uji kai kuadrat diperoleh 11,85. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.¹³ Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki kesamaan pada pembahasan pemberian *positive reinforcement*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan dilakukan uji normalitas dan uji analisis menggunakan uji theta dan uji kai kuadrat. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Skripsi, yang disusun oleh Galan Goldya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Berjudul "*Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada*

¹³Suhanda, *Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Anak Tuha Lampung Tengah*, Skripsi (Lampung: Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017).

*Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Banyubening III Karangmojo Gunungkidul*¹⁴. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak siswa kelas V SD. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quasi eksperimen*. Pengumpulan data diambil melalui metode observasi dan skala motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak. Rata-rata motivasi kelas eksperimen pada *pretest* adalah 71,81 dan pada *posttest* 98,19 terdapat selisih 26,38 sehingga diperoleh *gain score* sebesar 0,47 dan berada pada kategori sedang, yakni lebih besar 0,3 dan kurang dari 0,7 ($0,7 < 0,47 \geq 0,3$). Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil *pretest* adalah 76,91 dan pada *posttest* adalah 80,52. Terdapat selisih 3,36138 sehingga diperoleh *gain score* sebesar 0,07 berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima yaitu penguatan positif dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak.¹⁴ Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki kesamaan pada pembahasan pemberian *positive reinforcement*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguatan positif

¹⁴Galan Goldya, *Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Banyubening III Karangmojo Gunung Kidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak siswa kelas V SD. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quasi eksperimen*, pengumpulan data diambil melalui metode observasi dan skala motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Skripsi, yang disusun oleh Ratna Latifah Jati, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Berjudul "*Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*". Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui adanya pengaruh antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. (2) mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (*questionnaire*). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk, instrumen dikonsultasikan kepada ahli kemudian diujicobakan kepada

responden dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Terbukti dari hasil uji regresi sederhana $Y = 35,279 + 0,587X$, dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh perbandingan t hitung = $9,838 > t$ tabel = $1,9814$.¹⁵ Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki kesamaan pada pembahasan pemberian *positive reinforcement*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adanya pengaruh antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. (2) mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (*questionnaire*). Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan

¹⁵Ratna Latifah Jati, *Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

menggunakan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tesis, yang disusun oleh Ahmad Rosidi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Berjudul “*Strategi Pondok Tahfizh Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP.Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur’an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang*”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an, (2) Untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an, (3) Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi yang dilakukan oleh pondok Tahfizh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan menggunakan strategi multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kriteria keteralihan (*transferabilitas*), kriteria ketergantungan (*dependibilitas*), dan kriteria kepastian (*konfirmabilitas*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah: a) *intrinsik*: ingin menjadi kekasih Allah subhanahu wata’ala, ingin menjaga Al-Qur’an, ingin meneladani nabi Muhammad

sallallahu'alaihi wasallam, menghafal Al-Qur'an merupakan *fardhu kifayah*, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. b) motivasi *ekstrinsik*: dorongan dari orangtua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz Al-Qur'an. (2) Strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah: a) Strategi umum: Memberikan tausiyah, beasiswa, punishment, pujian, membebaskan SPP, mendatangkan motivator, dan SDM. b) Strategi khusus: Metode yang dipakai dalam menghafal AL-Qur'an, metode muroja'ah, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. (3) Dampak dari strategi yang dilakukan oleh Pondok Tahfizh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah: a) Bagi santri: Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, santri lebih termotivasi dalam menghafal, tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. b) Bagi lembaga: Mendapat kepercayaan masyarakat, mendapat kepercayaan dari berbagai Pondok Tahfizh baik dari dalam maupun luar negeri.¹⁶ Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki kesamaan pada pembahasan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi santri

¹⁶Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP.Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang*, Tesis (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

dalam menghafal Al-Qur'an, untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, untuk mendeskripsikan dampak dari strategi yang dilakukan oleh pondok Tahfizh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan menggunakan strategi multikasus. Pada penelitian yang akan penulis lakukan juga menggunakan pendekatan kualitatif, namun hanya pada satu lokasi penelitian.

G. Landasan Teori

1. *Positive Reinforcement*

a. *Pengertian Positive Reinforcement*

Menurut Skinner, *reinforcement* adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi.¹⁷ *Reinforcement* merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat perilaku yang dikehendaki berpeluang untuk dilakukan lagi.¹⁸ Dalam hal ini *reinforcement* terbagi menjadi *negative reinforcement* dan *positive reinforcement*. *Negative reinforcement* merupakan penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). *Negative reinforcement* dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau bahkan hilang.

¹⁷Jhon W. Santrock: *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 272.

¹⁸Alwisol: *Psikologi Kepribadian...*, hlm. 391.

Adapun *positive reinforcement* merupakan penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). *Positive reinforcement* dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku.¹⁹

Penulis cenderung melihat *positive reinforcement* lebih disenangi dalam meningkatkan sebuah perilaku, karena melakukan sebuah tindakan jika dijanjikan dengan hasil yang menarik, seperti berupa hadiah misalkan, akan lebih mendorong siswa untuk semakin giat dalam mencapai prestasi yang diinginkan serta berpeluang untuk menumbuhkan rasa ingin mempertahankan prestasi tersebut. *Positive reinforcement* didalamnya mengenal yang namanya hadiah. Hadiah dapat menyebabkan perilaku yang dihadiahinya itu lebih sering terjadi, misal anak yang berprestasi, yang berhasil menjadi juara melukis mendapat hadiah seperangkat alat lukis, yang membuatnya lebih giat melukis, jika hadiah tersebut tidak membuatnya semakin termotivasi untuk giat belajar melukis dan semangat melukis, maka hal tersebut bukan *reinforcement*.²⁰

b. Komponen Pemberian *Positive reinforcement*

1) *Reinforcement* Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau perilaku siswa adalah *reinforcement* verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata seperti bagus, benar, dapat juga berupa kalimat seperti hasil

¹⁹Nini Subini: *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 126.

²⁰Alwisol: *Psikologi Kepribadian...*, hlm. 391.

pekerjaanmu baik sekali, rapi sekali pakaianmu pagi ini.

2) *Reinforcement* Gestural

Pemberian *reinforcement* gestural sangat erat sekali dengan pemberian *reinforcement* verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, perilaku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, memberi salam, menaikkan bahu, geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain. Semua gerakan tubuh tersebut adalah bentuk pemberian *reinforcement* gestural. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru siswa yang menguntungkan.

3) *Reinforcement* Kegiatan

Reinforcement dalam bentuk kegiatan banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan atau penampilan sebelumnya. Perlu diperhatikan bahwa dalam memilih kegiatan atau tugas hendaknya dipilih yang memiliki relevansi dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan dan digunakan siswa. Contoh *reinforcement* kegiatan yaitu pulang lebih awal, diberi waktu istirahat lebih awal, bermain, dan lain sebagainya.

4) *Reinforcement* Mendekati

Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai kekuatan mendekati. *Reinforcement* mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat *reinforcement* verbal, *reinforcement* tanda, dan *reinforcement* sentuhan. Misal guru berdiri di samping siswa, berjalan mendekati siswa, duduk didekat kelompok diskusi, dan berjalan maju.

5) *Reinforcement* Sentuhan

Reinforcement ini erat hubungannya dengan *reinforcement* mendekati, *reinforcement* sentuhan merupakan *reinforcement* yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menyentuh bahu, menepuk bahu, berjabat tangan, merangkul, mengusap kepala, semua itu ditujukan untuk memberi penghargaan kepada siswa.

6) *Reinforcement* Tanda

Guru menggunakan berbagai macam simbol, baik berbentuk benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, perilaku siswa atau hasil kerja siswa disebut sebagai *reinforcement* tanda (*token reinforcement*). *Reinforcement* tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap hasil kerja siswa, ijazah, sertifikat, tanda penghargaan, dan lain-

lain yang berupa tulisan. *Reinforcement* dengan benda misalnya bintang, stiker, cap, medali, buku, kembang gula, dan lain-lain.²¹

Berbagai komponen *reinforcement* tersebut dapat diaplikasikan oleh guru berdasarkan keadaan serta kebutuhan guru dan siswa.

c. Model Penggunaan *Positive Reinforcement*

1) *Reinforcement* Seluruh Kelompok

Pemberian *reinforcement* kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus-menerus seperti halnya pemberian *reinforcement* pada individu. *Reinforcement* verbal, gestural, tanda, dan kegiatan merupakan komponen *reinforcement* yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.

2) *Reinforcement* Yang Ditunda

Pemberian *reinforcement* dengan menggunakan komponen yang manapun, sebaiknya sesegera mungkin diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon. Penundaan *reinforcement* pada umumnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penghargaan itu ditunda dan akan diberikan kemudian.

²¹Syaiful Bahri Djamarah: *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120-122.

3) *Reinforcement* Parsial

Reinforcement Parsial sama dengan *reinforcement* sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada sisa waktu untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya *reinforcement* tersebut digunakan untuk menghindari penggunaan *reinforcement* negatif dan pemberian kritik.

4) *Reinforcement* Perorangan

Reinforcement perorangan merupakan pemberian *reinforcement* secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif daripada tidak menyebut apa-apa.²²

d. Strategi Pemberian *Positive Reinforcement*

Perilaku yang baik sangat diharapkan terjaga dan dapat terulang kembali pada masa selanjutnya dan menjadi lebih baik sangat diharapkan, adapun strategi pemberian *positive reinforcement* diantaranya yaitu:

1) Memilih *Reinforcer* yang Efektif

Analisis perilaku terapan menganjurkan agar guru mencari tahu *reinforcer* apa yang paling baik untuk siswanya, yakni mengindividualisasikan penggunaan *reinforcer* tertentu. *Reinforcer* yang diberikan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, misal siswa satu diberikan *reinforcer* berupa pujian, yang lainnya diberikan permainan, diberikan kesempatan

²²*Ibid.*, hlm. 122-123.

mengunjungi sebuah tempat wisata yang digemari. Mencari *reinforcer* yang efektif bagi seseorang dapat dilakukan dengan melihat serta meneliti hal yang berhasil membuat siswa termotivasi pada masa (sejarah *reinforcement*), apa yang dilakukan siswa tidak mudah untuk diperolehnya, dan persepsi siswa terhadap manfaat dan nilai *reinforcer*. Rekomendasi dari beberapa analisis perilaku terapan yaitu guru menanyakan tentang *reinforcer* apa yang disukai siswa. Rekomendasi lain yaitu memberikan *reinforcer* baru agar siswa tidak merasa bosan.

2) Menjadikan *Reinforcer* Kontingen dan Tepat Waktu

Reinforcement yang diberikan guru akan menjadi efektif jika pemberian *reinforcement* hanya guru berikan ketika siswa melakukan perilaku tertentu. Analisis perilaku terapan sering menganjurkan agar guru membuat pernyataan “jika-maka.” Misal “Hadi, jika kamu berhasil mengerjakan tugas ini 10 menit sebelum jam pelajaran selesai maka kamu boleh pulang terlebih dahulu”, ini menjelaskan kepada hadi bahwa untuk mendapatkan *reinforcer* tersebut maka hadi harus bisa menyelesaikan tugasnya 10 menit sebelum jam pelajaran selesai. Analisis perilaku terapan mengatakan bahwa hal penting untuk membuat *reinforcer* itu kontingen pada perilaku siswa, maknanya siswa harus melakukan perilaku tertentu untuk mendapatkan sebuah imbalan. Apabila Hadi tidak menyelesaikan tugas

dalam waktu yang telah dijanjian guru dan Hadi tetap dapat pulang lebih awal, maka berarti tidak ada kontingensi disini.

Reinforcer akan lebih efektif jika diberikan tepat pada waktunya, segera mungkin setelah siswa berhasil melaksanakan sebuah perilaku yang baik, atau yang telah disepakati sebelumnya bersama guru, ini akan membantu siswa untuk melihat hubungan kontingensi antara imbalan dan perilaku mereka. Jika siswa berhasil menyelesaikan perilaku sasaran (seperti mengerjakan tugas lebih awal dari waktu yang ada) namun guru tidak memberikan atau menepati janjinya bahwa siswa tersebut dapat pulang lebih awal dari siswa lainnya, maka siswa tersebut akan kesulitan membuat hubungan kontingensi.

3) Memilih Jadwal *Reinforcement* Terbaik

Reinforcement parsial adalah memperkuat suatu respons hanya pada waktu tertentu. Skinner menyusun jadwal *reinforcement*, yang merupakan jadwal *reinforcement* parsial yang menentukan kapan suatu respons akan diperkuat. Empat jadwal *reinforcement* utama adalah rasio-tetap, rasio variabel, interval-tetap, dan interval-variabel. Pada jadwal rasio-tetap, suatu perilaku diperkuat setelah sejumlah respons. Misal, guru dapat memuji siswa hanya setelah muncul empat respons yang tepat, bukan sesudah setiap respons. Pada jadwal rasio-variabel, suatu perilaku diperkuat setelah

terjadi sejumlah respons, akan tetapi tidak berdasarkan pada basis yang dapat diprediksi. Misal, pujian guru rata-rata diberikan setelah respons kelima, tetapi pujian itu diberikan setelah respons yang benar kedua, setelah delapan lagi respons yang benar, setelah tujuh lagi respons yang benar, dan setelah tiga lagi respons yang benar.

Jadwal interval dilakukan berdasarkan jumlah waktu yang berlalu sejak perilaku terakhir diperkuat. Pada jadwal interval-tetap, respons tepat pertama setelah beberapa waktu akan diperkuat. Misal seorang guru memberikan pujian dua menit kemudian setelah anak mengajukan pertanyaan yang bagus, atau memberi soal latihan setiap pekan. Pada jadwal interval-variabel, suatu respons diperkuat setelah sejumlah variabel waktu berlalu. Pada jadwal ini, guru memuji siswa yang mengajukan pertanyaan yang bagus setelah tiga menit berlalu, lalu memuji lagi setelah lima belas menit berlalu, kemudian tujuh menit berlalu, dan seterusnya, memberi soal latihan pada interval yang berbeda-beda juga merefleksikan jadwal interval-variabel.

Pemberian jadwal *reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa memiliki efek terhadap siswa itu sendiri, diantaranya yaitu Pembelajaran awal biasanya lebih cepat dengan *reinforcement* berkelanjutan ketimbang *reinforcement* parsial, yang berarti bahwa ketika suatu perilaku dipelajari pertama kali,

reinforcement berkelanjutan akan bekerja lebih baik. Tetapi, *reinforcement* parsial menghasilkan persistensi yang lebih besar dan resistensi yang lebih besar terhadap pelenyapan, jadi setelah satu respons dikuasai, *reinforcement* parsial akan lebih baik ketimbang *reinforcement* berkelanjutan.

Siswa pada jadwal tetap menunjukkan persistensi yang lebih sedikit dan pelenyapan respons yang lebih cepat ketimbang siswa pada jadwal variabel. Persistensi paling tinggi ditunjukkan oleh anak pada siswa interval-variabel. Jadwal ini menghasilkan respons lambat dan tetap karena anak tidak tau kapan waktu menunggu akan selesai.

4) Menggunakan Perjanjian

Perjanjian (*contracting*) adalah menempatkan kontingensi *reinforcement* dalam tulisan. Jika muncul problem dan siswa tidak bertindak sesuai harapan, guru dapat merujuk siswa pada perjanjian yang mereka sepakati. Analisis perilaku terapan mengatakan bahwa perjanjian kelas harus berisi masukan dari guru dan siswa. Kontrak kelas mengandung pernyataan jika-maka dan ditandatangani oleh guru dan siswa, dan kemudian diberi tanggal. Guru dan siswa bisa sepakat pada kontrak yang menyatakan bahwa siswa setuju untuk menjadi warga yang baik, dengan melakukan ini dan ini sebagai bagian dari kontrak, guru setuju untuk ini apabila siswa berperilaku demikian. Dalam kasus

lain, siswa meminta siswa lain untuk menandatangani perjanjian itu sebagai saksi.²³

Beberapa strategi pemberian *positive reinforcement* tersebut dapat digunakan secara keseluruhan dengan metode bertahap, atau guru dapat mengambil sebagian saja, dan menambahkan strategi berdasarkan inovasi yang guru miliki. Penulis memandang, jika strategi tersebut dilakukan secara keseluruhan akan lebih memudahkan guru dalam menumbuhkan perilaku yang diinginkan terhadap siswanya. Adapun mengenai perjanjian, tidak selamanya dapat dilakukan persis seperti teori menggunakan perjanjian tertulis, ada kalanya perjanjian dapat diungkapkan berulang-ulang sehingga siswa mengingatnya. Dengan membuat perjanjian tertulis akan lebih melekat diingatan siswa dan menjadi semangat tersendiri bagi siswa jika melihat sebuah perjanjian tersebut.

e. Tujuan Pemberian *Positive Reinforcement*

Menurut Mulyasa, tujuan dari pemberian *reinforcement* yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.²⁴

²³Jhon W. Santrock: *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 276-279.

²⁴Mulyasa: *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 77-78.

Menurut Buchari Alma, tujuan dari pemberian *reinforcement* yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Memperlancar atau mempermudah proses belajar.
- 3) Membangkitkan serta mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan perilaku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik atau *divergen* dan inisiatif pribadi.²⁵

Penjelasan kedua ahli mengenai tujuan pemberian *positive reinforcement*, keduanya sama-sama menginginkan peningkatan kualitas pada siswa, baik pada prestasi belajar, maupun perilaku yang baik yang dimiliki siswa. Guna menumbuhkan prestasi maupun mempertahankan, dan memunculkan rasa ingin berprestasi bagi siswa yang lain.

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

²⁵Buchari Alma: *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 30.

aktif.²⁶ Motivasi melibatkan proses yang melibatkan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah dan dapat dipertahankan.²⁷

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuannya dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁸ Ketika siswa telah memiliki motivasi yang baik dari dalam dirinya, maka proses belajar atau menghafal akan lebih mudah untuk dilakukan, serta hasil yang diinginkan akan lebih mudah untuk didapatkan.

b. Jenis-jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar

²⁶Sardiman A.M: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

²⁷Jhon W. Santrock: *Psikologi Pendidikan, Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 199.

²⁸Rohmalina Wahab: *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 128.

dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran. Bukan karena ingin mendapatkan pujian, hadiah, nilai yang tinggi, dan lain sebagainya.

Seseorang jika telah memiliki motivasi intrinsik didalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik sangat dibutuhkan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua matapelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa yang akan datang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk

mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua.²⁹

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik keduanya sama dibutuhkan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Tak dipungkiri bahwa minat belajar siswa yang kurang baik menjadi baik dengan diawali dengan motivasi ekstrinsik, dan setelah berjalannya waktu dalam diri siswa tumbuh motivasi intrinsik, sehingga siswa tersebut tak lagi banyak membutuhkan motivasi ekstrinsik.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi adalah:

²⁹Syaiful Bahri Djamarah: *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-152.

1) Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik, siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

2) Ekspektasi dan Nilai

Sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yang bersifat subjektif. Variabel pertama yaitu siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Variabel kedua adalah nilai (*value*), yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

3) Tujuan

Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan (*goals*) tertentu. Tujuan yang erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi.

4) Atribusi

Atribusi adalah cara seseorang memandang penyebab dari suatu hasil. Ketika seseorang mencoba menjelaskan suatu kegagalan atau kesuksesan, ia sering mengatribusikannya, pada salah satu atau lebih dari empat penyebab yaitu kemampuan, usaha, tingkat kesulitan tugas, atau keberuntungan.³⁰

³⁰Eva Latipah: *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 178-182.

d. Motivasi Menurut Pandangan Islam

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jika dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan sunnah, maka sesungguhnya semua yang ada didalam Al-Qur'an dan sunnah dapat dijadikan motivasi dalam bertindak, karena sejatinya tiadalah kebaikan tanpa dijelaskan terlebih dahulu dalam Al-Qur'an dan sunnah, dan tiadalah keburukan yang sebelumnya pasti telah diperingatkan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Diantara dalil yang menyatakan bahwa teori motivasi telah ada dalam Al-Qur'an yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا، فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا،
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ، ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti”. (QS: Ar-Rum: 30)³¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang motif bawaan, yaitu *fitrah*, potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai peran akal, sehingga manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan

³¹Al-Qur'an, 30: 30.

fitrahnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa motif dasar manusia adalah motif religius.³²

Motif religius ini bermakna bahwa motif bawaan manusia adalah bertauhid. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar “Wahai Rasul, luruskan pandangan wajahmu bersama para pengikutmu, teruslah berada diatas agama yang disyariatkan Allah bagimu, yaitu Islam yang diatasnya Allah telah menciptakan *fitrah* manusia. Keberadaan kalian diatas agama ini, keteguhan berpegang padanya, keteguhan diatas *fitrah* Allah, yaitu keimanan kepada Allah saja. Tidak ada perubahan dalam penciptaan dan agama Allah. Ia merupakan jalan lurus yang mengantarkan kepada ridha Allah dan surganya. Tetapi wahai Rasul, kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa yang kuperintahkan kepadamu itu satu-satunya agama yang *haq*.”³³

Dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku juga berkaitan dengan kebutuhannya, ketika seseorang bertekad untuk senantiasa menghafal Al-Qur’an, menumbuhkan motivasi didalam diri dan meningkatkannya maka ia tahu bahwa dengan menghafal Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan, dan itulah yang menumbuhkan motivasinya.

³²Abdul Rahman Shaleh: *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT FajarInterpratama Offset, 2009), hlm. 196-198.

³³Tim Ulama Mushaf Syarif Mujamak Malik Fahd: *Terjemah Tafsir Al-Muyassar* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2016), hlm. 407.

e. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfizh Qur'an

Al-Qur'an berasal dari **قَرَأَ**, berarti **تَلَا**, atau **جَمَعَ** **قَرَأَ**, **عَفَرَ** dan **قُرْآنًا** seperti **عَفَرَ**, **عَفْرًا** dan **عُفْرَانًا**. Menurut arti pertama (**تَلَا**), maka **قُرْآنٌ** sepadan dengan isim maf'ulnya, yaitu **مَثْلُوهٌ** (yang dibaca). Sedang untuk arti kedua (**جَمَعَ**), maka **قُرْآنٌ** sepadan dengan isim fa'ilnya, yaitu **جَامِعٌ** (yang menghimpun), karena kitab tersebut menghimpun khabar-khabar dan hukum-hukum. Al-Qur'an menurut syara' adalah kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada rasulnya, Muhammad shalallaahu'alaihi wasallam, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.³⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah. Para ulama dan ahli ushul telah bersepakat, bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk, serta sebagai tanda atas kebenaran Rasulullah dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai *hujjah* (alasan) yang kuat dihari kemudian dimana akan dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari dzat yang maha bijaksana lagi terpuji, karena Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi yang

³⁴Muhammad Bin Shaleh Al-Utsaimin: *Dasar-Dasar Penafsiran...*, hlm.1.

menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³⁵

Tahfizh berasal dari bahasa arab (حَفْظٌ يُحَفِّظُ - تَحْفِيزٌ), yang bermakna menghafalkan.³⁶ Sedangkan kata menghafal bersal dari kata “hafal” yang memiliki dua makna yaitu pertama telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Kedua dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” yaitu berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁷ Namun makna *tahfizh* lebih luas daripada menghafal, karena *tahfizh* memiliki tiga tingkatan, yaitu menghafal, menjaga (menyimpan kesan-kesan), dan memahami serta mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan).³⁸

f. Keistimewaan Al-Qur’an dan Ahli Al-Qur’an

Al-Qur’an memiliki keistimewaan yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya, Allah menjadikan Al-Qur’an sebagai saksi atas seluruh kitab yang diturunkan sebelumnya, menghapus, dan mengakhirinya, karena kitab-kitab yang Allah turunkan sebelumnya turun secara sekaligus, sedangkan Al-Qur’an Allah turunkan secara bertahap, sedikit demi sedikit sesuai

³⁵Muhammad Aly Ash Shabuny: *Pengantar Studi Al-Qur’an (At-Tibyan)* (Bandung: PT Alma’arif, 1984), hlm. 18-19.

³⁶Muhammad Yunus: *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, tanpa tahun terbit), hlm. 105.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar...*, hlm. 291.

³⁸Ahmad Rosidi: “*Strategi Pondok Tahfidz...*”, hlm. 59-60.

dengan peristiwa yang dihadapi saat itu.³⁹ Adapun keistimewaan dari ahli Al-Qur'an diantaranya yaitu: Ahmad berkata, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Firas, dari Abi Sa'id, dia berkata, Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ: أَقْرَأَ وَأَصْعَدُ،
فَيَقْرَأُ وَيَصْعَدُ بِكُلِّ آيَةٍ دَرَجَةً، حَتَّى يَقْرَأَ آخِرَ شَيْءٍ مَعَهُ.

“Disampaikan kepada penghafal Al-Qur'an ketika masuk surga, bacalah (Al-Qur'an) dan tingkatan derajatmu, lalu dia membaca Al-Qur'an dan dia naik derajatnya berkat setiap ayat, sampai dia membaca akhir sesuatu yang ada padanya.” (At-Tirmidzi dan Al-Hakim menyatakan hadits ini *shahih*).⁴⁰

Imam Ahmad berkata, Abu Ubaidah Al Khadzad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Budai bin Maisarah menceritakan kepadaku, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالَ: قِيلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:
أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ، وَخَاصَّتُهُ.

“Sesungguhnya Allah memiliki pendukung setia dari kalangan manusia”, dilontarkan pertanyaan, siapakah

³⁹Ibnu Katsir: *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm. 272.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 437-438.

*mereka ya Rasulullah? Beliau menjawab, “Ahli Al-Qur’an itulah pengikut Allah dan orang pilihan-Nya”.*⁴¹

g. Metode Menghafal Al-Qur’an

Proses menghafal Al-Qur’an banyak dilakukan dengan berbagai macam metode, tujuannya adalah untuk memudahkan menghafal serta agar tercapainya cita-cita dalam menghafal Al-Qur’an, adapun metode-metode dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya yaitu:

- 1) Metode mencari pasangan menghafal.
- 2) Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian.
- 3) Membaca ayat-ayat (yang telah dihafal) didalam sholat fardhu, sholat malam, dan sholat-sholat sunnah.
- 4) Menuliskan hafalan.
- 5) Menulis dan menandai ayat yang sulit dihafal.
- 6) Komitmen dengan jadwal.
- 7) Memahami makna ayat.⁴²

Proses menghafal juga sangat membutuhkan kesabaran, sehingga dalam rangkaian metode-metode yang ditawarkan hendaknya sang penghafal Al-Qur’an dapat bersabar dalam menghafalkan Al-Qur’an. Memulainya lebih mudah daripada mempertahankannya, sehingga dengan sabar dan senantiasa memohon pertolongan kepada Allah, atas izin Allah akan dimudahkan dalam menghafal Al-Qur’an.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 443-444.

⁴²Ahmad Baduwailan: *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an* (Solo: Aqwam, 2017), hlm. 131-133.

h. Faktor Yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an

1) Usia yang Ideal

Menghafal Al-Qur'an sejatinya tidaklah mengenal batasan usia untuk menghafalnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. seorang penghafal yang memiliki usia muda akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, dibanding dengan seseorang yang telah berusia lanjut, meskipun hal tersebut tidak bersifat mutlak.

2) Manajemen Waktu

Penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang memiliki kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lain-lain. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu diantara magrib dan isya.

3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat turut mempengaruhi tercapainya program menghafal Al-Qur'an. suasana yang bising, tempat yang kotor, penerangan yang kurang baik, akan menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an, begitu pula sebaliknya, ketika suasana nyaman, lingkungan ideal akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.⁴³

i. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebab terhambatnya seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- 1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat, karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, membutakan hatinya dari berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara berkelanjutan serta tidak mentasmi'-kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'an kepada orang lain.
- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia, karena ia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

⁴³Ahsin W. Alhafidz: *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56-61.

- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah pada ayat yang lain sebelum hafalan yang ada kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal dipermulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalan terlebih dahulu. Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.⁴⁴ Sesuatu yang sedikit namun berkelanjutan pada asalnya lebih dicintai daripada yang banyak namun tidak berlanjut atau konsisten.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung dan berbagai problematika didalamnya, terlebih jika berkaitan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Beragam faktor yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi menghafal Al-Qur'an, sebagian ada yang menghafal Al-Qur'an karena tuntutan sekolah, mau atau tidak harus menghafal karena menghafal Al-Qur'an termasuk matapelajaran yang harus diikuti. Sebagian yang lain menghafal Al-Qur'an karena terinspirasi dari para penghafal Al-Qur'an, terlahir dari keluarga para penghafal Al-Qur'an, ada juga yang termotivasi karena mengetahui keutamaan-keutamaan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

⁴⁴Ahmad Baduwailan: *Menjadi Hafizh...*, hlm. 174.

Siswa yang telah memiliki motivasi di dalam dirinya akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, minimal setiap proses untuk meraih tujuan tersebut akan ditempuh meski harus melalui tahapan yang lama, penuh dengan perjuangan, rasa letih dan lain sebagainya. Namun seseorang yang menginginkan sebuah tujuan tetapi kurang termotivasi untuk meraih tujuan tersebut, maka setiap proses yang dilalui pun akan membuahkan hasil yang kurang maksimal, karena kesungguhan yang ada dari dalam diri tidak benar-benar dikerahkan sepenuhnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi, salah satu caranya adalah dengan pemberian *positive reinforcement*. Sebuah stimulus khusus yang dihadirkan setelah terwujudnya pencapaian yang dikehendaki, dengan diberikannya stimulus khusus berupa respon positif tersebut, pencapaian yang dikehendaki atau prestasi yang diinginkan dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an, akan terulang kembali dimasa yang akan datang, sehingga prestasi tersebut menjadi langgeng dan bertambah. *Reinforcer* yang dihadirkan setelah tercapainya tujuan banyak membuat siswa lebih bersemangat dalam menggapainya, dan ingin tetap mempertahankan hal tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, atau biasa disebut kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu, menganut paham fenomenologis dan postpositivisme. Penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, atau gambaran tentang sebuah kondisi.⁴⁵ Hasil penelitian ini akan menggambarkan strategi yang digunakan guru dalam memberikan *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan penulis pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Ustadz Nur Kholis, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta. Penulis memilih beliau sebagai subjek karena untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode *positive reinforcement*, serta mengembangkan program tahfizh qur'an yang menjadi

⁴⁵Burhan Bungin: *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

salah satu program unggulan SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.

- b. Ustadz Muhammad Hafiz selaku Koordinator Guru Tahfizh Qur'an SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta. Penulis memilih beliau sebagai subjek karena untuk mengetahui strategi yang digunakan guru tahfizh qur'an dalam memberikan *positive reinforcement dalam* meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa.
- c. Siswa kelas IIIA yaitu AR dan AF, siswa kelas VA yaitu KS dan MR. Dari empat siswa yang diambil sebagai subjek tersebut, dua siswa yang memiliki motivasi baik dalam menghafal Al-Qur'an, dan dua siswa yang memiliki motivasi kurang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Penulis membagi subjek dengan kategori tersebut untuk mengetahui bagaimana strategi pemberian *positive reinforcement* yang diberikan guru tahfizh qur'an terhadap siswa di berbagai kelas. Serta untuk mengetahui strategi pemberian *positive reinforcement* yang digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi baik dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa yang memiliki motivasi kurang baik dalam menghafal Al-Qur'an.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pemberian *Positive reinforcement dalam* meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶ Metode ini penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan guru tahfizh qur'an untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, penulis berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian penulis akan lebih leluasa untuk mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.⁴⁸ Tujuan penggunaan metode ini untuk memperoleh dan mengetahui data sebenarnya. Adapun yang diamati

⁴⁶Sugiyono: *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 197.

⁴⁷Sukandarrumidi: *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 72.

adalah keadaan proses berjalannya program tahfizh qur'an, strategi guru tahfizh qur'an dalam memberikan *positive reinforcement dalam* meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, karya seni, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data melalui dokumen adalah sebuah pelengkap dari metode wawancara dan observasi, karena hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya dengan adanya sebuah dokumen.⁴⁹ Dokumen yang akan penulis gunakan disini berupa gambaran umum SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, gambaran mengenai program tahfizh qur'an, serta foto-foto kegiatan tahfizh qur'an. dengan adanya dokumen-dokumen tersebut akan lebih memperkuat keabsahan data yang disajikan.

4. Metode Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

⁴⁹Sugiyono: *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82-83.

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data lapangan, kemudian dirangkum, lalu menyajikannya dalam bentuk narasi, kemudian akan ditarik kesimpulan.

⁵⁰Sugiyono: *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta yaitu: Pertama, memilih *reinforcer* yang efektif, guru tahfizh qur'an terlebih dahulu mempertimbangkan keefektifan *reinforcer* yang digunakan. *reinforcer* yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah pemberian skor dan bintang. Kedua, menjadikan *reinforcement* kontingen dan tepat waktu, guru menggunakan pernyataan jika maka dan pernyataan yang semakna sebelum memberikan *positive reinforcement* kepada siswa. Ketiga, menggunakan perjanjian, perjanjian yang digunakan adalah perjanjian secara verbal yang diulang-ulang. Guru menggunakan pernyataan singkat dalam membuat perjanjian.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Program tahfizh qur'an merupakan program unggulan yang dimiliki SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, sehingga penting bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas program yang dijadikan icon unggulan sekolah. Salah satu cara yang bisa dipertimbangkan adalah dengan melakukan perbaikan strategi peningkatan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Bagi Guru Tahfizh Qur'an

Hendaknya koordinator tahfizh qur'an lebih meninjau kembali tentang penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. *Positive reinforcement* bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, namun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih kepada siswa Sekolah Dasar, karena berdasar hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, cukup besar pengaruh penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi siswa.

Jenis-jenis *positive reinforcement* yang digunakanpun hendaknya ditinjau kembali, guru tahfizh dapat menerapkan *reinforcement* tanda yang lebih menarik lagi, seperti pemberian bintang dalam bentuk stiker, stempel atau papan bintang, karena dengan bentuknya yang menarik perhatian, siswa akan lebih semangat untuk meraih perilaku yang guru kehendaki atau prestasi yang membanggakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam ilmu tentang penerapan *positive reinforcement* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, dalam hal apapun yang tentunya bernilai positif. Penguasaan ilmu yang lebih matang akan membuahkan hasil karya yang lebih baik tentunya. Karena kita pahami bersama bahwa setiap hendak bertindak membutuhkan ilmu terlebih dahulu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimush shalihat, segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya segala kebaikan menjadi sempurna. Atas izin Allah skripsi ini dapat terselesaikan, Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga hasil karya skripsi ini diridhoi Allah subhanahu wata'ala, dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Al-'Utsaimin Muhammad Bin Sshaleh, *Dasar-Dasar Penafsiran Al-Qur'an*, Daar Ibn al-Qayyim, Semarang, 1989.
- Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang, 2006.
- Aly Ash Shabuny Muhammad, *Pengantar Studi Al-Qur'an (At-Tibyan)*, PT Alma'arif, Bandung, 1984.
- B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Baduwailan Ahmad, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2017.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- _____, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Jakarta, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

Ellis Ormrod Jeanne, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008.

Goldya Galan, "*Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Banyubening III Karangmojo Gunung Kidul*", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017.

Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2012.

Kbbi.kemendigbud.go.id.

Latifah Jati Ratna, "*Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Latipah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, PT Fajar Interpratama Offset, Jakarta, 2009.
- Rosidi Ahmad, “*Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP.Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur’an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang*”, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2014.
- Subini Nini, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Suhanda, “*Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Anak Tuha Lampung Tengah*”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2012.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.

Tim Ulama Mushaf Syarif Mujamak Malik Fahd, *Terjemah Tafsir Al-Muyassar*, Al-Qowam, Sukoharjo, 2016.

W. Santrock Jhon, *Psikologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2013.

_____, *Psikologi Pendidikan: Buku 2*, Salemba Humanika, Jakarta, 2013.

Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015.

Yunus Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, PT Hidakarya Agung, Jakarta. Tanpa Tahun Terbit.